

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis alih kode dan campur kode di akun *twitter* @armyindonesiaa2, maka dapat disimpulkan bahwa penggemar Korean Pop di akun *twitter* tersebut banyak yang menggunakan alih kode dan campur kode dalam berkomunikasi. Alih kode dan campur kode yang ditemukan dalam akun *twitter* @armyindonesiaa2 sebanyak 80 data, 40 data merupakan alih kode dan 40 data lainnya merupakan campur kode. Data-data tersebut dianalisis berdasarkan bentuk dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Adapun kesimpulannya yaitu sebagai berikut.

1. Jenis alih kode terdiri dari alih kode internal dan eksternal. Data alih kode yang terdapat di akun *twitter* @armyindonesiaa2 terdiri dari 40 data, yakni alih kode internal antarragam sebanyak 4 data, alih kode internal antarbahasa sebanyak 1 data, dan alih kode eksternal antarbahasa sebanyak 35 data. Dalam hal ini, penggemar Korean pop di akun *twitter* @armyindonesiaa2 menggunakan peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, bahasa Korea Selatan, bahasa Sunda, bahasa Jepang, bahasa Portugis, ataupun sebaliknya. Campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code mixing*). Campur kode yang mendominasi dalam akun *twitter* @armyindonesiaa2 yakni campur kode ke luar (*outer code mixing*) bentuk kata sebanyak 26 data, bentuk frasa 5 data, klausa 1 data, baster 6 data, dan reduplikasi kata sebanyak 1 data. Sedangkan, jenis campur kode ke dalam (*inner code mixing*) hanya ditemukan 2 data yaitu berupa kata. Dalam hal ini, penggemar Korean pop di akun *twitter* @armyindonesiaa2 menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa Inggris, Korea Selatan, dan bahasa Sunda.
2. Berdasarkan teori-teori faktor penyebab terjadinya alih kode yang disertai dengan data yang ditemukan sebanyak 40 data. Faktor penyebab terjadinya alih kode penggemar Korean Pop di akun *twitter* @armyindonesiaa2 diantaranya. kepentingan tertentu, tidak memahami maksud pembicaraan, lawan tutur

berbahasa asing, pemilihan ragam dan tutur yang sepadan dengan usia lawan tutur, dan topik pembicaraan.

Faktor penyebab terjadinya campur kode penggemar Korean Pop di akun *twitter* @armyindonesiaa2 diantaranya, membuat lebih percaya diri, menjadi pencair suasana agar tidak monoton, faktor keterpaksaan, penutur memiliki tujuan tertentu, dapat menjelaskan maksud tuturan, penutur ingin menunjukkan tingkat kemahiran dan keterpelajaran, penutur ingin terlihat lebih bergengsi, penutur tidak mengetahui padanan kata dalam bahasa Indonesia, penutur menjadi pengakrab hubungan, dan pokok pembicaraan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka hasil penelitian yang telah ditemukan memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini memiliki hubungan yang terikat dengan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Hasil penelitian ini dapat dipraktikkan sebagai bahan pembelajaran, bagi guru bahasa Indonesia maupun guru bahasa asing di SMP kelas VII semester II dalam KD 10.1 Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakan tersebut dengan pilihan kata yang sesuai. Dalam pembelajarannya, guru dapat menggunakan alih kode dan campur kode ketika peserta didik tidak memahami topik pembicaraan dan juga sebagai pencair suasana di dalam kelas. Salah satu yang menjadi faktor keberhasilan belajar adalah suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan akan menambah semangat belajar peserta didik. Selain itu, alih kode dan campur kode juga dapat digunakan sebagai pengakrab hubungan dengan peserta didik, agar peserta didik tidak merasa canggung dan malu ketika mengemukakan pendapatnya.

Contoh lain, ketika terdapat peserta didik yang melanggar, guru bisa memberikan teguran menggunakan alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode boleh digunakan dalam situasi formal yang terpenting sesuai dengan konteks ujaran. Dalam Kajian Sociolinguistik, alih kode dan campur kode merupakan variasi atau fenomena bahasa, bukan termasuk kesalahan berbahasa.

2. Implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat menambah wawasan siswa terkait padanan kata dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut, agar siswa bisa membiasakan diri menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dan konteks. Guru juga bisa membuat kamus kecil yang berisi padanan kata dalam bahasa Indonesia, supaya siswa mudah untuk membaca dan dapat mengaplikasikannya secara langsung.
3. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian terkait bentuk, jenis, dan faktor penyebab alih kode dan campur kode ini, dapat menambah ilmu pengetahuan terkait fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Penggemah Korean Pop di Akun *Twitter* @armyindonesiaa2 terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan yakni sebagai berikut.

1. Bagi Pembaca

Penelitian terkait alih kode dan campur kode dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai kosakata asing. Alih kode dan campur kode ini pernah digunakan setiap orang, termasuk penggemar Korean Pop yang bermain media sosial. Oleh karena itu, pembaca dapat mengetahui kosakata-kosakata asing yang belum pernah diketahui untuk memperkaya kosakata bahasa asing dan padanan kata dalam bahasa Indonesia.

2. Bagi Peneliti

Penelitian terkait Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Penggemah Korean Pop di Akun *Twitter* @armyindonesiaa2 merupakan penelitian yang sederhana dan masih banyak kekurangan. Dalam penelitian ini, masih banyak yang masalah-masalah lain yang belum diteliti. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam terkait analisis alih kode dan campur kode di akun twitter ini karena penelitian ini masih jarang dilakukan.